

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* pada peserta didik di kelas IV SDN 4 Damar Kabupaten Belitung Timur. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

Kemmis dan Mc. Taggart (1998), mengajukan “lima karakteristik penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu 1) Situasional, artinya penelitian tindakan kelas berkaitan langsung dengan permasalahan konkrit yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Kontektual, artinya penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan dengan melalui model dan prosedur tindakan yang tidak bisa dilepaskan dari konteks budaya, sosial politik, maupun ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung. 3) Kolaboratif, artinya dalam penelitian tindakan kelas memerlukan adanya partisipasi aktif antara guru dan siswa, dan mungkin dengan teknisi laboran, dan sebagainya yang terkait dalam membantu proses pembelajaran. 4) *Self-reflektif* dan *self-evaluatif*, artinya guru sebagai pelaksana dan pelaku tindakan melakukan tindakan refleksi dan evaluasi terhadap hasil dan kemajuan yang dicapai. Perubahan atau perbaikan tindakan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang telah dilakukan. 5) *Fleksibel*, artinya penelitian tindakan kelas memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologis ilmiah. Misalnya: tidak ada prosedur pengambilan sampel, alat pengumpul data bersifat informal, dan sebagainya”.

B. Pengertian PTK

Beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut para ahli yakni Menurut David Hopkins, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah “ebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang 1) Praktik-praktik kependidikan mereka; 2) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan, 3) SITUASI dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”.

Menurut Hopkins, “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kematapan rasional dari tindakan –

tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Kemmis dan Mc. Taggart (1992), mengajukan lima karakteristik penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu “1) Situasional, artinya penelitian tindakan kelas berkaitan langsung dengan permasalahan konkrit yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Kontekstual, artinya penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan dengan melalui model dan prosedur tindakan yang tidak bisa dilepaskan dari konteks budaya, sosial politik, maupun ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung. 3) Kolaboratif, artinya dalam penelitian tindakan kelas memerlukan adanya partisipasi aktif antara guru dan siswa, dan mungkin dengan teknisi laboran, dan sebagainya yang terkait dalam membantu proses pembelajaran. 4) *Self-reflektif* dan *self-evaluatif*, artinya guru sebagai pelaksana dan pelaku tindakan melakukan tindakan refleksi dan evaluasi terhadap hasil dan kemajuan yang dicapai. Perubahan atau perbaikan tindakan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang telah dilakukan. 5) *Fleksibel*, artinya penelitian tindakan kelas memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologis ilmiah. Misalnya: tidak ada prosedur pengambilan sampel, alat pengumpul data bersifat informal, dan sebagainya”.

C. Subjek dan Variabel Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23, terdiri dari 14 siswa laki-laki, dan 9 siswa perempuan. Yakini ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Bila di tinjau dari aspek social, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik memiliki kesamarataan di lihat dari budaya maupun sosialnya. Begitupun aspek budayanya yang tidak beragam, karena seluruh warga masyarakat sekitar berasal dari suku melayu.

1. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Hizyam Zaini, (2008: hal28) “Variable –variabel penelitian menggunakan metode pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* dimana metode ini adalah teknik sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keingin tahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topic atau suatu pertanyaan”. Adapun Variabel-

variabel yang digunakan dalam penelitian untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa sebagai berikut:

- a. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar dan lingkungan belajar.
- b. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, strategi yang digunakan guru, implementasi penggunaan media dan model pembelajaran.
- c. output, yakni variabel yang berhubungan dengan analisis yang diharapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa tentang hubungan kenampakan alam, sosial dan budaya setempat.

3. Inquiring Minds Want To Know

Instrumen angket pada penelitian ini digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun indikator dari sikap rasa ingin tahu dapat dilihat pada angket berikut ini:

Tabel 3.1

Inquiring Minds Want To Know

SIKAP	INDIKATOR
Inquiring Minds Want To Know	Mengembangkan strategi pembelajaran (kegiatan, metode, media dan waktu)
	Mengamati dan menganalisis respons pembelajar
	Menganalisis Kemampuan Awal dan Karakteristik Siswa
	Mengamati stimulus yang mungkin dapat diberikan (latihan, tugas, tes dan

	sejenisnya)
--	-------------

D. Prosedur Penelitian

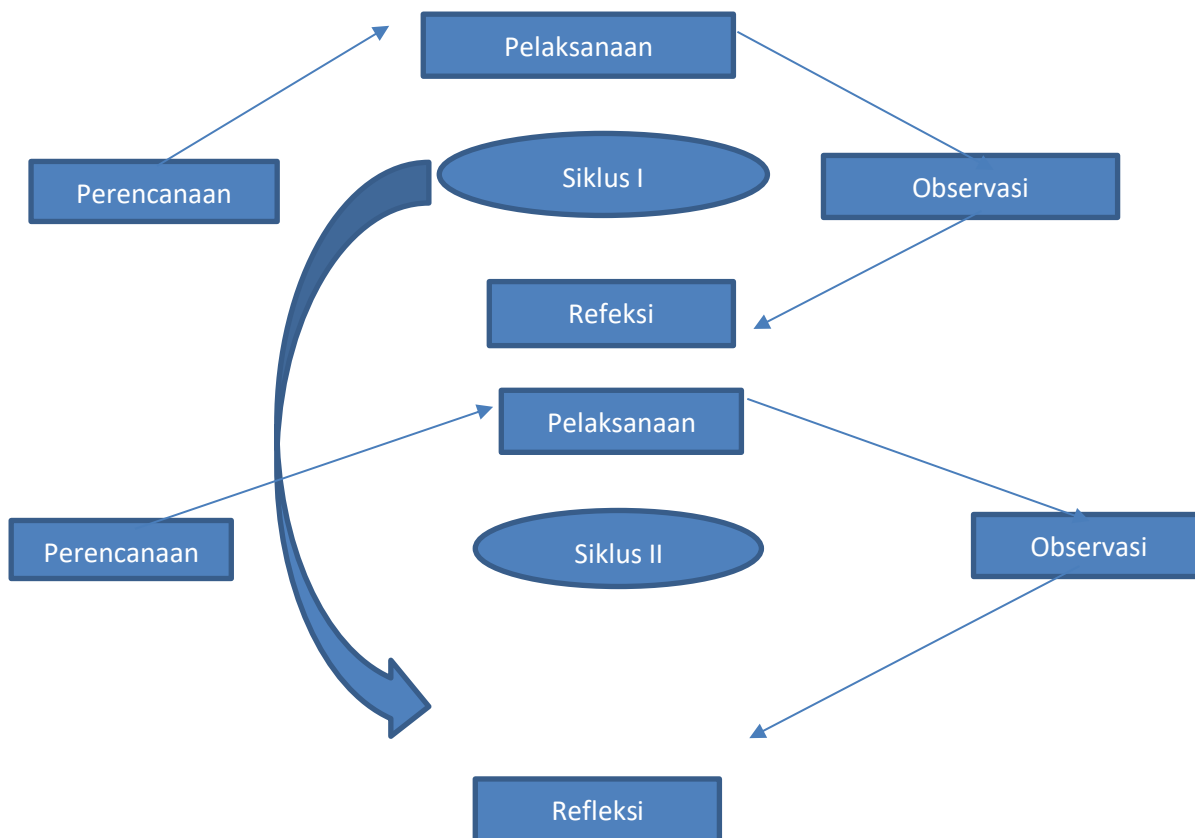
1. Model dari Kemmis dan Taggart

Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah teknik siklus bentuk spiral yang mengacu pada teknik Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah,(1999: hal 14),yaitu, “Keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan hanya sebagai langkah-langkah yang stasis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dan bentuk spiral yang menyangkut Perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Menyimak pendaat kemmis dan taggart di atas, pelaksanaan siklus tidak hanya satu kali, melainkan tiga kali sampai tercapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan siklus pada penelitian ini mengacu kepada prosedur pelaksanaan tindakan yang terdiri dan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Dalam setiap siklus terdapat : (1) rencana (*planning*) adalah rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan dan membantu guru/peneliti dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 4 Damar Kabupaten Belitung Timur dalam pembelajaran IPS, (2) tindakan (*action*) adalah tindakan yang dilaksanakan peneliti/guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, (3) observasi (*observation*) adalah kegiatan mengamati, hasil dan segala aktifitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, (4) refleksi (*reflection*) adalah peneliti/guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses dan hasil melaksanakan tindakan dalam proses belajar mengajar.

Setelah mengetahui hasil refleksi, guru melakukan perbaikan terhadap rencana berikutnya sampai tujuan dapat di tercapai. Untuk memperjelaskan tentang langkah penelitian yang akan dilaksanakan dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.3 Model dari Kemmis dan Taggart (1999 : 22)

Pada gambar 3.3 terlihat bahwa pelaksanaan PTK dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang merupakan system yang saling berhubungan Antara satu dengan yang lainnya. Setiap tindakan di mulai dengan tahap rencana, dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembaran soal, dan menyusun instrument penelitian. Kemudian rencana yang telah di susun tersebut di laksanakan pada tahap pelaksanaan. Selama pelaksanaan tindakan,dilakukan observasi terhadap peneliti/guru dan siswa yang terekam dalam lembar instrument.

Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti dan observasi menganalisis proses pembelajaran dan prilaku siswa maupun peneliti/guru. Hasil refleksi tersebut di jadikan rujukan untuk rencana perbaikan

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan yang di lakukan sebagai berikut.

1. Mempersiapkan alat media pembelajaran.
2. Mengkondisikan siswa kearah kegiatan pembelajaran yang kondusif

3. Mengapsen kehadiran siswa
4. Membagi menjadi beberapa kelompok
5. Mengadakan apersepsi tentang kenampakan Alam, social dan budaya
6. Mengemukakan pokok bahasan yang akan disampaikan
7. Memberikan penjelasan mengenai kenapakan Alam social dan budaya
8. Mendiskusikan hasil kelompok
9. Memberikan LKS
10. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya
11. Menyimpulkan materi pelajaran

selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun serangkaian tindakan dalam bentuk siklus.

2. Model Kurt Lewin

Kurt Lewin merupakan perintis adanya penelitian tindakan untuk meningkatkan kinerja para pekerja pabrik. Menurutnya “Ada empat komponen yang dikenalkan dalam penelitian tindakan, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) observasi (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). hubungan dari keempat komponen tersebut dimakanai menjadi satu siklus”.

a. Perencanaan

Merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Kalau pelaksanaannya di kelas berarti rencana/perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan.

b. Tindakan

Melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksnakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik.

c. Pengamatan

Mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil)

d. Refleksi

Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi di sini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas.

3. Model John Elliot

John Eliot juga mengembangkan model PTK yang mengadopsi dari konsep model Kurt Lewin. Model ini juga menggunakan siklus-siklus yang harus dilalui dalam penelitian. Perbedaan model ini pada penggunaan istilah perencanaan umum, yang meliputi semua hal dari bahan, alat, sarana, termasuk rencana skenario pembelajaran. Dalam komponen

perencanaan umum ada tindakan 1, 2, dan 3 yang bertujuan untuk mengajarkan pokok bahasan yang berbeda sehingga perlu tindakan yang berbeda pula.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan penelitian adalah melakukan identifikasi masalah yang ada di lapangan dan merancang penelitian secara keseluruhan. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiring minds want to know dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. permintaan izin kepada kepala sekolah SDN. 4 Damar kabupaten Belitung Timur
2. Permintaan kerja sama dengan guru kelas IV SDN 4 Damar kabupaten Belitung Timur
3. Membuat rancangan penelitian materi yang akan diajarkan dengan metode Inquiring mind want to know
4. Menyusun perangkat pembelajaran seperti: handout, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) silabus, serta media pembelajaran.
5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.
6. Menyusun dan membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas.
7. Membuat angket untuk peserta didik
8. Menyiapkan peralatan dokumentasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun Mansur Musikh (2009: hal 100). Sedangkan menurut Suharsimi Arikuntoro (2005: hal 76) yaitu pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam beberapa siklus. Pada tiap siklus penelitian menggunakan metode Inquiring minds want to know.

c. Tahapan Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan Mansur Musikh, 2007 (hal 114) yaitu

Sedangkan menurut Suharsimi Arikuntoro (2005 : hal 78) adalah “melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tahap observasi adalah aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat

pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa di peroleh dengan menggunakan lembar observasi dan tes.

Observasi atau pengamatan dalam tahap observasi ini peneliti menggunakan tiga focus pengamatan yang berpengaruh selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain:

- a. Pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran
- b. Pengamatan terhadap guru dalam mengajar dengan penerapan metode *Inquiring minds want to know*.
- c. Pengamatan terhadap minat belajar IPS siswa.

Observasi ini dilakukan bersama dengan saat melakukan tindakan kegiatan observasi ini di lakukan oleh guru kelas IV sebagai pemantau.

d. Tahapan Refleksi

Menurut Mansur muslich (2007 : hal 120), Refleksi adalah “pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, yang terdiri atas aktivitas guru maupun siswa”. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai indikator keberhasilan yang di rencanakan, maka akan di musyawarakan bersama tentang alternatif pemecahan dan selanjutnya di rencanakan untuk melaksanakan tindakan berikut.

Sedangkan menurut Suharimi Arikuntoro (2009 : hal 80) adalah “pada tahap refleksi ini di maksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menempurnakan tindakan berikut”.

Menurut Sugiono, (2005 : hal 100) “pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-analisis intermotivasi dan ekplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Di analisis dan diinterfestasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang di lakukan telah mencapai tujuan. Oleh karna itu refleksi pelaksanaan pembelajaran seyogyanya dilakukan (1) pada saat pemikiran tindakan yang akan di lakukan, (2) ketika tindakan yang sedang di lakukan, dan (3) setelah tindakan dilakukan”.

E. Setting Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 4 Damar yang beralamat di Jalan Dusun Burung Mandi Desa Burong Mandi Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur Provinsi Bangka Belitung. Selain itu SDN 4 Damar berada di lingkungan pedesaan dan berada tidak jauh dari pantai di mana banyak Anak sekolah dasar sehingga sangat cocok melaksanakan pembelajaran

Penetapan lokasi tersebut di landasi atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut berdekatan dengan tempat tinggal. Lingkungan tersebut di pandang tepat sebagai lingkungan pendidikan yang dapat di manfaatkan sebagai sumber belajar IPS bagi kepentingan pembelajaran Inquiring Minds Want To Know mengingat dalam penelitian tindakan kelas perlu di bantu pendamping sebagai mitra peneliti dalam hal ini kepala sekolah dan guru yang akan membantu memberi pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan refisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN 4 Damar.

2. Kondisi Peserta Didik

Jumlah peserta didik di kelas IV SDN 4 Damar tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswanya adalah 23 orang. Berdasarkan sumber dari Bapak Tedy, S.Pd selaku guru kelas 4 SDN Damar jumlah siswa saat ini merupakan tantangan dalam peningkatan minat belajar, sehingga perlu usaha yang lebih program tersebut dengan bekerja sama yang baik dengan kepala sekolah guru, komite sekolah dan orang tua siswa. seperti yang tertera pada table di bawah ini

Tabel 3.2

Keadaan Murid SDN 4 Damar Tahun Pelajaran 2016-2017

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	12	8	20
2	II	10	15	25
3	III	17	11	28
4	IV	14	9	23
5	V	18	11	30
6	VI	12	13	25
Jumlah		83	67	251

NO	NAMA	NIP/NUPTK	Guru	Kelas	Tempat/TGL Lahir
1	LILIS SURYANI,S.Pd.SD	19640323 198804	Kepala Sekolah	SBK Kls VI,ML Kls IV	Kelapa Kampit, 23-03-1964
2	S.SAJARUL A,S.Ag	19650509 198703	Agama Islam	I-IV	Sleman, 09-05-1965
3	ZANARIATI,S.Pd.SD	19690129 199210	Guru Kelas	I	Manggar, 29-01-1969
4	RUSMI SUMANTY,S.Pd.SD	19700427 200501	Guru Kelas	VI.B	Manggar, 27-04-1970
5	WIDIASTUTI,S.Pd.SD	19810128 200904	Guru Kelas	II	Kelapa kampit, 28-01- 1981
6	YULIANA,S.Pd.SD	19651231 200103	Guru Kelas	VI.A	Belitung, 31-12-1965
7	ROMARSIDI,S.Pd.SD	19681127 200501	Guru Kelas	V	Belitung, 27-11-1968
8	SITI MARYAM,S.Pd.SD	19700606 200903	Guru Kelas	III	Mengkubang, 06-06-1970
9	TRI WAHYUNI,S.Pd	19790629 201101	Pelajaran Olahraga	I-IV	Mengkubang, 29-06-1979
10	HARUNO	19631201 198202	Penjaga Sekolah	-	Kelubi, 1-12-1963
11	TEDI,S.Pd		Guru Kelas	IV	Mengkubang, 30-05-1992
12	DESOWAN BILITONA		Pengolah Perpustakaan	-	Mengkubang, 28-09-1976
13	GLEDISTIA PERMATA		TATA USAHA	-	T.Pandan, 16-08-1989

Tabel 3.3

Keadaan Guru SDN 4 Damar Tahun Pelajaran 2016/2017

Bedasarkan sumber dan tata usaha SDN 4 damar table keadaan Kepala Sekolah, guru-guru, dan staf yang bertugas saat ini seperti tercantum di atas.

3. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Meski sekolah ini berada di kompleks perumahan tapi sekolah ini ditinjau dari segi lokasi sangat strategis karena berada di pedesaan berdekatan dengan pantai tapi sekolah ini ditinjau dari segi lokasi sangat strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan mudah untuk dijangkau oleh kendaraan. Kondisi fisik sekolah sangat memungkinkan untuk berlangsungnya aktivitas belajar karena tidak adanya kerusakan pada bangunan. Sarana dan prasarannya sudah memenuhi kriteria sekolah dasar yang baik dari segi gedung ataupun keadaan kelas SDN Damar kabupaten Belitung Timur ini terdiri dari 15 ruangan yang terdiri dari 1 ruangan kantor kepala sekolah bersama dengan ruangan tata usaha, 6 ruangan kelas 1 sampai dengan 6, 1 ruangan guru, 1 ruangan serba guna, 1 ruang perpustakaan, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan usaha kesehatan siswa (UKS), 1 toilet guru dan 3 toilet siswa. Kelas pembelajaran di lengkapi dengan buku-buku pelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

4. Lingkungan Belajar

SDN 4 Damar kabupaten Belitung Timur berada di lingkungan pedesaan dan berada tidak jauh dari pantai, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah sebagai pegawai, petani dan nelayan perhatian mereka terhadap pendidikan anaknya cukup baik hal ini dilihat dari keadaan sehari-hari siswa sebagai berikut:

1. Setiap hari senin dan selasa selalu menggunakan seragam putih merah dengan rapi dan sebagian besar masih putih bersih sehingga layak untuk di gunakan dalam kegiatan belajar serta menggunakan atribut sekolah lengkap sesuai dengan peraturan pemerintah.
2. Setiap hari rabu dan kamis selalu menggunakan seragam batik yang telah di tetapkan sekolah.
3. Setiap hari jumat selalu menggunakan seragam olahraga yang telah di tetapkan sekolah.
4. Setiap hari sabtu selalu menggunakan seragam pramuka.
5. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang melakukan pembiayaan orang tua mendukung dan kegiatan berjalan lancar.

6. Sarana pendukung pendidikan memadai sehingga kegiatan pembelajaran cukup kondusif
7. Kebanyakan dari peserta didik menggunakan sepeda sebagai alat transportasi dari rumah ke sekolah.

5. Waktu Penelitian

Di dalam penelitian tindakan kelas, bagi saya sebagai peneliti dan siswa sebagai subyek penelitian dapat dikatakan tidak ada masalah, karena dilaksanakan bersama dengan jam mengajar yang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, penjadwalan secara teratur dan sistematis sangat diperlukan mengingat kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif bersama tenaga pendidik. Berikut adalah jadwal penelitian yang telah disepakati dan disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel. 3.4

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

NO	Rencana Kegiatan	Juli (Minggu ke)			
		1	2	3	4
1	Permintaan izin kepala sekolah				
2	Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV				
3	Pelaksanaan tindakan siklus 1				
	Perencanaan				
	Pelaksanaan				
	Observasi				
	Evaluasi				
	Refleksi				
4	Pelaksanaan tindakan siklus II				
	Perencanaan				
	Pelaksanaan				
	Observasi				

	Evaluasi				
	Refleksi				
5	Penusun laporan				
6	Perencanaan sidang				

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2005 : hal 62) berpendapat bahwa: “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Sedangkan Sugiyono (2011 : hal 63) menyatakan “pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi”.

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang tepat tentang:

- Proses pembelajaran siswa dengan metode Inquiring minds want to know.
- Penilaian afektif dan psikomotor siswa

Alat yang digunakan adalah lembar observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data menggunakan dokumen yang berupa tugas siswa dan data tentang kondisi sekolah.

3. Angket

Angket dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang variabel terikat yaitu minat belajar dengan angket peneliti dapat mengetahui minat belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi di susun atau di gunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dan dilaksanakan tiap-tiap pertemuan seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 3.5 Observasi Penerapan metode Inquiring minds want to know

No	Sumber data	Indikator	No.Item
1.	Guru	Guru berani membuat atau menjadikan pembelajaran IPS lebih inovatif	1,2,3,4
		Guru dapat menggunakan alat bantu yang di butuhkan saat proses pembelajaran menggunakan metode Inquiring minds want to know	5,6

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang berupa foto, video yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik saat tindakan pada proses pembelajaran.

3. Angket

Data yang di ambil melalui angket untuk melihat atau mengetahui respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan. Seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 3.6

Angket Minat Belajar Menggunakan Metode Inquiring minds want to Know

Variabel	Indikator	Sub indikator	No.Item
Minat belajar siswa	Persaan senag	Saya senang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan metode Inquiring minds want to know	1
		Saya membaca materi pada bahan yang dibagikan atau diajurkan oleh guru	2

	Perhatian dan aktivitas	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang telah di berikan	3
		Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan	4,5
		Saya berusaha mempertahankan pendapat yang menurut saya benar	6,7,8

H. Analisis Data

Tahap sesudah pengumpulan data adalah analisis data, dalam penelitian, analisis dilakukan sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian.

Jenis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif

1) Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data catatan lapangan atau komentar observer terhadap kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan komentar pengamat terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilihat oleh guru/peneliti, data kuantitatif berupa deskripsi. “Salah satu usaha dalam analisis data data kuantitatif mengacu pada metode” Mlks dan Huberman Sugiono (2009 : hal 337-345). “a) Reduksi Data (*data reduction*) reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.b)Penyajian Data (*data display*) Setelah dilaksanakan reduksi data, maka selanjutnya barulah dilakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses untuk menyusun, mengorganisasikan data supaya lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.c) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan suatu temuan baru. Temuan ini juga merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sesuatu untuk mengungkap hal yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga jadi jelas yan bisa berupa teori, hipotesis,dan interaksi”.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif ya itu data yang memiliki kecenderungan, dapat dianalisis dengan cara/teknik statistic. Data tersebut berupa angka/sekor dan biasanya di peroleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang alternative jawabannya berupa rentang sekor atau pernyataan yang di beri bobot.

- **Analisis Data Kualitatif**

1. Teknik pengelolaan data dokumen

Dokumen yang di maksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kualitas RPP yang di buat oleh peneliti perlu mendapat validitas dengan menggunakan rubik penelitian RPP dilihat dari 4 (empat bagian), yaitu bagian pertama indentitas terdiri dari: SK, KD, Indikator dan tujuan, kedua kegiatan awal dan bagian ke tiga kegiatan.

- 1) Pengelolaan data hasil observasi proses pembelajaran (dianalisis dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif)

- **Anilasi Data Kuantitatif**

Pengelolaan data kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Dimana:

P Adalah nilai perhitungan yang akan di interpretasi.

A= Nilai menta yang di peroleh

B= Nilai maksimal

- Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang presentase seperti table di bawah ini:

-

Tabel 3.7 Persentase kriteria Penilaian

Persentase	Kategori
86% - 100%	Baik Sekali
75% - 85%	Baik
56% - 70%	Cukup

>55%	Kurang
------	--------

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dikatakan berhasil apabila persentase minat belajar siswa mencapai 70%(baik) dari kategori tingkat keberhasilan penguasaan setidaknya 80% dari jumlah siswa maka tindakan dinyatakan berhasil. Zainal Aqib (2009: hal 41) menyatakan bahwa kriteria minat belajar siswa sebesar 75%.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan siklus I serta sebagai sebagai aluannya maka penelitian membuat pelangkat pembelajaran dan intrumen penelitian sesuai dengan tahapan pembuatan RPP yang mencakup standar kopetensi sampai evaluasi

A. Perangkat Pembelajaran

- 1) Menyiapkan rancangan pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu dua pertemuan
- 2) Menyiapkan bahan ajar
- 3) Lembar kerja siswa (LKS)

B. Intrumen Penelitian

- 1) Menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran
- 2) Menyiapkan soal pretes dan postes
- 3) Menyiapkan format penilaian karakter siswa
- 4) Menyiapkan rubik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

- Guru pada saat masuk selalu mengkondisikan siswa kearah suasana belajar guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, melakukan presentasi secara singkat dan menyampaikan kopetensi dengan apa yang akan di capai.
- Guru sebelum memberikan materi pembelajaran selalu mengecek kehadiran siswa dengan cara pengapsenan.

- Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan di terapkan, kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.
 - Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru. Setiap kelompok yang sudah selesai selalu maju untuk mempresentasikan hasil diskusi.
3. Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas guru IPS dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam pelajaran IPS. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 23 siswa (100%) dari 23 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki, dan 9 siswa perempuan.

Tabel 3.8

Aktivitas Guru Siklus I

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Guru mengkondisikan siswa kearah suasana belajar	√	
2	Berdoa	√	
3	Mengecek kehadiran siswa	√	
4	Menggunakan media pembelajaran		√
5	Memberi LKS	√	
6	Mengadakan sesi Tanya jawab		√
7	Menegaskan		√
8	Memberikan pujian	√	

